

Pembelajaran Praktis Mahasiswa Akuntansi Melalui Magang di Kantor Akuntan Publik

Rosa Nurbaity¹, Elfa Lutfiana Dewi², Siti Nurngaini³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rosa Nurbaity

E-mail: rosanurbaity253@gmail.com

Abstrak

Program magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sarana penting bagi mahasiswa akuntansi untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam praktik audit. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam proses audit, termasuk analisis laporan keuangan, penyusunan kertas kerja, serta penerapan standar audit yang berlaku. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan bimbingan dari para profesional yang berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis dan etika profesional mereka. Pendekatan kolaboratif antara akademisi dan praktisi dalam program ini memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata di dunia kerja. Hasil dari program magang ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di industri akuntansi, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang regulasi dan prosedur audit, serta mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja profesional. Dengan demikian, program magang di KAP berkontribusi signifikan dalam meningkatkan daya saing lulusan akuntansi di pasar tenaga kerja.

Kata kunci - magang, kantor akuntan publik, audit, pengembangan keterampilan

Abstract

Internship program in Public Accounting Firm (KAP) is an important means for accounting students to develop their understanding and skills in audit practice. This activity provides direct experience in the audit process, including financial statement analysis, preparation of working papers, and application of applicable audit standards. In addition, students also receive guidance from professionals who play a role in improving their technical competence and professional ethics. The collaborative approach between academics and practitioners in this program allows students to connect theory with real practice in the workplace. The results of this internship program show that students are better prepared to face challenges in the accounting industry, have a better understanding of audit regulations and procedures, and are able to adapt in a professional work environment. Thus, the internship program in KAP contributes significantly to increasing the competitiveness of accounting graduates in the labor market.

Keywords - internship, public accounting firm, audit, skills development

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merujuk pada akuntan yang telah memperoleh izin resmi dan bertanggung jawab dalam menyediakan jasa jaminan. Jasa ini mencakup audit terhadap data keuangan masa lalu serta layanan jaminan lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, manajemen, dan keuangan (Maharani, 2024). Untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus memenuhi syarat tertentu, seperti latar belakang di bidang akuntansi, lulus ujian sertifikasi profesi, serta memiliki pengalaman kerja yang memadai. Salah satu cara untuk memperoleh pengalaman tersebut adalah melalui program magang di Kantor Akuntan Publik (KAP). Audit merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, yang memiliki tujuan untuk menetapkan derajat asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil kepada pihak yang berkepentingan. Audit biasanya dilakukan oleh pihak independent atau auditor eksternal yang tujuannya untuk memberikan opini mengenai kewajaran dan keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Auditor independent memiliki tugas untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau standar International Financing Reporting Standards (IFRS). Proses ini mencakup pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, bukti transaksi, dan pengendalian internal perusahaan. Hasil dari audit independent adalah laporan audit yang berisi opini auditor yang dapat berupa opini wajar tanpa pengecualian (WTP), Wajar dengan pengecualian (WDP), Tidak Wajar, atau tidak memberikan opini.

Selain memeriksa keakuratan laporan keuangan, auditor independent juga berperan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan adanya audit eksternal, stakeholders seperti investor, kreditur, dan regulator dapat memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan (error) maupun kecurangan (fraud). Audit independent juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kelemahan dalam system pengendalian internal dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Proses audit eksternal biasanya dilakukan secara periodik seperti setiap akhir tahun fiskal dan melibatkan berbagai tahapan, termasuk perencanaan audit, pelaksanaan pemeriksaan, dan pelaporan hasil audit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian audit adalah suatu system dalam akuntansi yang digunakan untuk menilai atau memeriksa kesesuaian antara laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen dengan kriteria yang telah ditetapkan agar dapat memberikan pernyataan atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan penggunaan laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan di dalamnya. Menurut Arnes (2008) dan Mulyadi (2002), audit adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait dengan pernyataan atau informasi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi suatu entitas. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar akuntansi keuangan. Hasil akhir dari proses audit adalah opini yang diberikan oleh auditor, yang menjadi jaminan bagi pengguna laporan keuangan atas kewajaran informasi yang disajikan. Pemberian opini pada laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa auditor yakin bahwa laporan tersebut bebas dari kesalahan yang material. Keyakinan ini didapat dari bukti audit yang cukup dan relevan. Menurut Wardoyo dan Seruni (2011), pengalaman dan pertimbangan professional auditor sangat memengaruhi kualitas bukti audit yang dikumpulkan, semakin lengkap dan memadai bukti audit yang diperoleh, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Prosedur audit biasanya mencakup detail tentang jumlah sampel yang akan diperiksa, item-item yang dipilih, dan kapan prosedur tersebut akan dilakukan. Keputusan tentang waktu pelaksanaan audit bisa dipengaruhi oleh batas waktu yang diberikan klien untuk menyelesaikan audit. Selain itu, waktu audit juga ditentukan berdasarkan keyakinan auditor terhadap bukti yang telah dikumpulkan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dalam audit, pengumpulan bukti audit biasanya dilakukan dengan mengunjungi dan bertemu langsung dengan klien, terutama untuk memeriksa saldo secara detail. Auditor sering melakukan pemeriksaan fisik langsung di lokasi klien untuk memastikan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Observasi langsung ke tempat klien, seperti memeriksa keberadaan aset dianggap memberikan bukti yang lebih dapat dipercaya. Misalnya, dalam perhitungan persediaan, jika jumlah persediaan hanya bisa ditentukan melalui penghitungan fisik, auditor harus hadir selama proses tersebut untuk memastikan keakuratan jumlah dan kondisi persediaan.

METODE

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2025 bertempat di KAP Bayudi Yohana Suzy Arie, magang ini diikuti oleh dua mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Walisongo. Kegiatan magang ini menerapkan metode berbasis pendekatan kolaboratif yang melibatkan interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen. Dalam pelaksanaannya, dosen berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya memberikan arahan tetapi juga mendukung mahasiswa dalam memahami serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia kerja.

Terdapat dua jenis dosen pendamping dalam kegiatan ini, yaitu dosen pendamping lapangan, yang memiliki pengalaman praktis serta pemahaman mendalam mengenai kondisi kerja di industri, dan dosen pendamping institusi, yang berperan dalam memberikan wawasan akademis serta kerangka teoritis yang mendukung analisis dan refleksi mahasiswa selama magang. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara teori dan praktik sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Pemberian insentif dalam bentuk angka kredit kepada mahasiswa merupakan bentuk apresiasi atas dedikasi, partisipasi, dan kinerja mereka selama menjalani program magang. Angka kredit ini dapat dimanfaatkan sebagai komponen dalam penilaian akademik atau diakui sebagai bagian dari kurikulum program studi, sehingga magang menjadi pengalaman yang tidak hanya praktis tetapi juga memiliki dampak akademis. Selain itu, insentif ini berperan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih berkomitmen dalam menjalankan tugas magang dengan penuh tanggung jawab. Dengan adanya penghargaan ini, mahasiswa terdorong untuk memberikan kontribusi yang lebih optimal, baik dalam lingkungan kerja maupun kepada masyarakat yang menjadi sasaran layanan program magang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan magang yang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Bayudi Yohana Suzie Arie Semarang yaitu:

1. Penyerahan Mahasiswa

Penyerahan mahasiswa magang oleh dosen pembimbing dari UIN Walisongo Semarang (Gambar 1), dengan pembimbing lapangan KAP BYSA Semarang. Serah terima mahasiswa yang mengikuti program magang di KAP BYSA Semarang menunjukkan tingkat antusiasme tinggi. Hal ini karena program magang ini merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam salah satu bentuk pelatihan kompetensi profesional yang memadukan antara pendidikan formal dan program penguasaan keahlian melalui kegiatan langsung di lapangan dan memberikan pengalaman berharga dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi dan perpajakan.



Gambar 1.

Penyerahan mahasiswa magang oleh dosen pembimbing dengan pembimbing lapangan KAP BYSA

Dua mahasiswa yang akan melakukan magang diterima dengan baik dan dilanjutkan dengan memperkenalkan diri masing-masing. KAP Bayudi Yohana Suzie Arie Semarang dengan senang hati menerima dan memperkenalkan mahasiswa pada berbagai aktivitas yang dilakukan oleh auditor dan konsultan perpajakan, mulai dari analisis laporan keuangan hingga pelaksanaan audit lapangan. Dalam hal ini, mahasiswa dapat mempelajari teknik-teknik pemeriksaan dokumen, penyusunan laporan audit, dan penyelesaian masalah perpajakan yang dihadapi oleh klien. Dengan klien dari berbagai sektor industri, mahasiswa dapat memahami beragam kasus nyata serta mengasah keterampilan teknis seperti analisis laporan keuangan, pemeriksaan dokumen, dan penyusunan laporan audit. Selain itu, budaya kerja yang menekankan ketelitian, tanggung jawab, dan pemecahan masalah di KAP Bayudi Yohana Suzie Arie memberikan pengalaman berharga dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi dan perpajakan.

2. Kegiatan Magang

Selama pelaksanaan magang, terdapat berbagai tugas yang menjadi tanggung jawab. Salah satunya adalah *vouching* dan *tracing* untuk *petty cash*, faktur pajak, serta penjualan dan pembelian. Pengertian dari *vouching* adalah kegiatan untuk memeriksa keabsahan bukti transaksi yang mendukung suatu transaksi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan bukti transaksi dengan pencatatan transaksi di sistem akuntansi klien yang bersangkutan. *Vouching* dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesalahan yang dapat dijadikan temuan audit. Sedangkan *Tracing* adalah prosedur audit yang digunakan untuk menelusuri data dari dokumen sumber asli (seperti faktur atau bukti transaksi) ke catatan akuntansi atau laporan keuangan. Tujuannya untuk memastikan bahwa informasi dari dokumen sumber telah dicatat dalam akun sesuai dan mendeteksi salah saji berupa pencatatan yang kurang dalam laporan keuangan. *Tracing* membantu menguji kelengkapan data, memastikan tidak ada transaksi yang terlewat atau tidak dicatat (Pratiwi et al., 2025).



Gambar 2.
Kegiatan vouching petty cash oleh mahasiswa magang

Dalam pelaksanaan vouching, (Gambar 2) mahasiswa melakukan pemeriksaan laporan keuangan guna memastikan kesesuaian pencatatan dengan bukti transaksi yang ada. Proses ini mencakup pengecekan terhadap buku besar, bukti pengeluaran atau pemasukan, faktur, kontrak, surat jalan, kas kecil dan kas besar serta bukti pendukung lainnya untuk memastikan keakuratan data dalam laporan keuangan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara bukti dengan catatan pembukuan maka temuan ini diberi tanda silang pada bukti transaksi lalu dikonfirmasi kepada klien terkait (Fitriah & Agha, 2023). Dari tugas ini, keterampilan teknis seperti pemahaman mendalam tentang vouching dan tracing, analisis transaksi keuangan, dan pemahaman dasar perpajakan dapat diperoleh, sementara *soft skills* yang berkembang mencakup ketelitian, kemampuan analitis, dan pemecahan masalah.

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam *cash opname*, *stock opname*, *piutang opname*, dan konfirmasi hutang dan piutang kepada *klien* di berbagai perusahaan. *Stock opname* merupakan proses penghitungan fisik persediaan barang untuk dicocokkan dengan jumlah yang ada dalam laporan persediaan dan yang aslinya di gudang (Manullang & Azmiyanti, 2024). Tujuannya memastikan keakuratan data, mendeteksi selisih atau kehilangan, dan mengevaluasi kondisi barang. Proses ini meliputi penghitungan, pencocokan data, analisis selisih, dan pelaporan hasil. Sedangkan *Cash Opname* adalah proses pemeriksaan dan penghitungan fisik kas yang ada di kasir atau brankas perusahaan untuk dicocokkan dengan catatan pembukuan. Tujuannya memastikan keakuratan saldo kas, mendeteksi selisih, serta mencegah kecurangan atau kesalahan pencatatan yang disajikan dalam laporan keuangan klien (Defa & Sixpria, 2023).

Konfirmasi hutang dan piutang *customer* merupakan prosedur audit di mana auditor mengirim surat kepada pelanggan perusahaan untuk memverifikasi saldo hutang dan piutang yang tercatat dalam laporan keuangan. Tujuannya memastikan keakuratan, keberadaan, dan kelengkapan piutang. Konfirmasi ini dapat berupa *positive confirmation* (meminta respon untuk semua saldo) atau *negative confirmation* (meminta respon hanya jika ada perbedaan).



Gambar 3.

Foto gudang saat melakukan kegiatan stock opname sparepart

Stock opname yang dilakukan salah satunya adalah di perusahaan mobil (Gambar 3), mahasiswa magang bertanggung jawab untuk melakukan stock opname sparepart dan mobil untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan list yang ada di sistem. Stock opname didampingi oleh pemandu gudang dan ditemukan selisih antara stock sparepart dengan sistem, lalu mengonfirmasikan ke klien apakah terdapat kesalahan catat maupun stock yang masuk atau keluar belum dicatatkan pada sistem. Beberapa lainnya seperti di perusahaan ternak, mahasiswa magang melakukan *stock opname* aset biologis berupa telur dan ayam dan berbagai bukti pendukung lainnya untuk memastikan jumlah persediaan stok sesuai dengan catatan akuntansi. Sementara itu, di perusahaan kaca, mahasiswa magang melakukan *stock opname* persediaan kaca (Gambar 4) guna mengetahui kesesuaian data stok dengan catatan perusahaan. Dari pengalaman ini, keterampilan teknis seperti audit kas dan persediaan, analisis laporan stok, serta prosedur pengecekan aset dapat diperoleh, sementara soft skills yang berkembang mencakup komunikasi, kerja tim, dan ketekunan dalam melakukan pengecekan data.



Gambar 4.

Kegiatan stock opname kaca

Mahasiswa juga mendapat kesempatan untuk membuat surat konfirmasi hutang dan piutang serta pergi ke klien untuk konfirmasi saldo piutang. Dalam proses ini, mahasiswa magang

belajar menyusun surat yang sesuai dengan standar akuntansi dan memastikan bahwa saldo piutang yang tercatat telah dikonfirmasi oleh pihak terkait. Pada prosedur ini, mahasiswa ditugaskan untuk pergi langsung menemui pihak ketiga untuk memperoleh informasi bahwa saldo piutang dan utang yang tercatat pada dokumen klien sesuai dengan dokumen pada pihak ketiga. Jika sesuai dengan catatan di bukti klien, maka auditor memberikan surat konfirmasi dan selanjutnya meminta pihak ketiga untuk memberikan tanggapan serta cap dan tanda tangan. Dalam hal ini, mahasiswa magang berkesempatan untuk pergi langsung menemui pelanggan CV X Kudus dan mengonfirmasikan apakah saldo piutang yang tertera sudah benar dengan saldo mereka. Sebelum dilakukan konfirmasi piutang, mahasiswa melakukan sampling terlebih dahulu untuk menentukan pelanggan mana yang akan dikonfirmasi piutangnya. Aktivitas ini membantu mereka memahami pentingnya rekonsiliasi saldo serta meningkatkan kemampuan komunikasi dengan klien.

Tugas lain yang dilakukan selama magang adalah membantu menyusun laporan keuangan. Mahasiswa mengelola dan menyusun laporan keuangan berdasarkan data yang telah diperiksa, memastikan bahwa laporan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta menganalisis laporan keuangan untuk memastikan keseimbangan antara aset, liabilitas, dan ekuitas. Dari tugas ini, keterampilan teknis seperti pemahaman mendalam tentang siklus akuntansi, standar pelaporan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan semakin berkembang. Selain itu, soft skills seperti manajemen waktu, ketelitian, dan tanggung jawab terhadap tugas juga semakin terasah.

3. Pengembangan Soft Skill Audit

Dari berbagai tugas yang telah dilakukan selama magang, mahasiswa Akuntansi Syariah dapat mengembangkan keterampilan dalam dua aspek utama. Dari segi keterampilan teknis, mereka memperoleh pemahaman dalam proses audit, vouching, dan stock opname, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, serta analisis transaksi perpajakan dan kepatuhan terhadap regulasi pajak. Dari segi soft skills, mahasiswa menjadi lebih teliti dan detail-oriented dalam memastikan akurasi laporan keuangan dan pengecekan transaksi. Kemampuan analitis mereka juga semakin meningkat dalam menganalisis transaksi dan mengevaluasi kesesuaian pencatatan keuangan. Selain itu, komunikasi dan kerja tim menjadi lebih baik karena mereka harus berinteraksi dengan berbagai pihak dalam perusahaan dan bekerja sama dengan tim auditor. Manajemen waktu juga berkembang karena mahasiswa harus mengelola berbagai tugas dalam batas waktu yang ditentukan.

Magang di KAP tidak hanya memberikan mahasiswa pemahaman teknis dalam audit dan akuntansi, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan soft skill yang penting di dunia kerja. Selama magang, mahasiswa bekerja dalam tim dan harus berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk rekan kerja, klien, dan supervisor. Para mahasiswa juga belajar tentang kerja tim, dimana mereka harus berkolaborasi dengan auditor senior dan anggota tim lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan kombinasi keterampilan teknis dan soft skill ini, mahasiswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Secara keseluruhan, program magang ini membantu mahasiswa mengasah keterampilan praktis, meningkatkan kesiapan mereka untuk bekerja di lingkungan profesional, serta membuka peluang karir yang lebih luas di dunia akuntansi dan keuangan.

KESIMPULAN

Program magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa akuntansi dalam memahami praktik audit secara langsung. Berdasarkan hasil pengabdian ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prosedur audit, standar akuntansi, serta dinamika kerja di lingkungan profesional. Selain meningkatkan keterampilan teknis dan analitis, pengalaman ini juga memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap etika profesi dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tanggung jawab auditor. Dengan pendampingan dari para profesional dan akademisi, mahasiswa tidak hanya mendapatkan wawasan praktis tetapi juga mampu menghubungkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan dengan kondisi nyata di dunia kerja. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di industri akuntansi dan memperluas peluang karier mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Defa, D. M., & Sixpria, N. (2023). Prosedur Audit Cash Opname dan Confirmation Control untuk Menguji Aseri Eksistensi pada Akun Kas dan Setara Kas. Politeknik Negeri Jakarta.
- Fitriah, L. N., & Agha, R. Z. (2023). Prosedur Vouching dan Pelaporan Hasil Temuan Pada PT Adorable oleh KAP MäSR. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3, 1–4.
- Maharani, S. A. (2024). Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik Dalam Perencanaan Audit KAP XYZ. 1(3), 132–142.
- Manullang, S. M., & Azmiyanti, R. (2024). Penerapan Prosedur Stock Opname Persediaan Perusahaan Dagang oleh KAP Buntaran dan Lisawati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 515–524. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.423>
- Marisya, F., Aryanti, R., Desliana, T., Putri., V, W., (2024). Prosedur Penerapan Stock Opname Persediaan Spareparts di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBIS) Indo Global Mandiri*. Vol. 4. No. 1.
- Maspupah, L, Z., Hanifah, H., Pratiwi, W, A., Putti, S, M., Sisdianto, E. (2024). Tinjauan Mengenai Laporan Keuangan Syariah dan Non Syariah (Konvensional). *Jurnal Media Akademik*. Vol : 2. No : 4.
- Nikmah, K., Putri, A, A., (2024). Peran Mahasiswa Magang MBKM di Kantor Akuntan Publik Khairul. *Inisiatif : Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*. Vol : 2. No. 2. 133-140.
- Pazrial, H., & Rahmi, F., (2021). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan di Lembaga Keuangan Syariah. *Al- Bank : Journal Of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 149.
- Pertiwi, D., Sonjaya, Y., Suitisman., (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accountig & Finance*, Vol : 4. Hal : 201-210.
- Pratiwi, C. D., Bida, Y., Wardani, A. K., & Hijriyah, I. (2025). Analisis Prosedur Audit Utang Pada Pt ABC Oleh Kantor Akuntan Publik Namira. 17(1), 45–56.